

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis film sebagai media dakwah kontemporer yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai agama, meskipun terdapat tantangan besar dalam memvisualisasikan konsep spiritual yang bersifat batiniah seperti nilai ikhlas. Keikhlasan sering kali dianggap sebagai kualitas tersembunyi (*hidden quality*) yang sulit direpresentasikan secara langsung, sehingga film *Cinta Dalam Ikhlas* menjadi objek studi yang relevan karena secara eksplisit berusaha menerjemahkan dimensi batin tersebut ke dalam bahasa visual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tanda (*sign*) nilai ikhlas, menganalisis acuan tanda (*object*) melalui kategorisasi ikon, indeks, dan simbol, serta menginterpretasikan pemaknaan tanda (*interpretant*) yang dikonstruksikan dalam film tersebut.

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang berpijak pada model triadik, yaitu interaksi antara *representamen* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk memahami bagaimana realitas nilai ikhlas dibangun melalui tanda-tanda sinematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda nilai ikhlas dalam film ini direpresentasikan melalui kombinasi indikator verbal berupa dialog reflektif dan doa, serta indikator non-verbal seperti ekspresi wajah yang tenang, tetesan air mata, gestur berdoa, hingga elemen sinematografi seperti penggunaan ruang atau jarak fisik. Secara objektif, nilai ikhlas dikonstruksikan sebagai ikon melalui kemiripan visual raut wajah damai, sebagai indeks melalui hubungan sebab-akibat emosional seperti air mata sebagai indikator gejolak batin, dan sebagai simbol melalui konvensi agama seperti menjaga jarak untuk kesucian hubungan serta sikap mendahulukan adab kepada orang tua. Pada tahap interpretan, pemaknaan nilai ikhlas ditemukan sebagai sebuah proses spiritual yang sirkular dan multidimensional, mencakup dimensi ikhlas dalam niat yang memurnikan motivasi, ikhlas dalam perbuatan melalui kontrol emosi dan bakti, serta ikhlas dalam menerima hasil melalui ketulusan terhadap takdir Allah SWT.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa film *Cinta Dalam Ikhlas* berhasil mentransformasikan nilai spiritual yang abstrak menjadi tanda-tanda visual yang terstruktur secara ilmiah. Keikhlasan dalam film ini tidak direpresentasikan sebagai bentuk kepasifan, melainkan sebagai wujud kedewasaan spiritual tertinggi di mana seseorang mampu meletakkan rida Allah di atas ego dan kebahagiaan pribadinya.

Kata Kunci: Film, Nilai Ikhlas, Representasi, Semiotika Charles Sanders Peirce.